

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fiqih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.¹

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.²

Fiqih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup

¹ Ishak Abdulhak, *Fiqih Ibadah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal.64

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang *Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah* tahun 2008

sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.

Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Pembelajaran fiqih harus dimulai dari masa kanak-kanak yang berada di sekolah dasar. keberhasilan fiqih dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Contohnya, dalam rumah kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan diluar rumah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan di sekolah. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena

guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode yang benar.

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.³

Pembelajaran fiqih memerlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa salah satunya dengan memberikan model pembelajaran TGT. *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Mendapatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku kata atau ras yang berbeda.⁴

Pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan dapat memberikan peluang

³ *Modul Strategipem Belajar Anpgmi* (Surabaya: LAPIS PGMI 2008)

⁴ Baharuddin & Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 31

kepada siswa untuk saling berkerjasama, berkomunikasi, bertukar pikiran, dan menjawab atau memberikan pertanyaan. Permasalahan yang dihadapi siswa MI Ngreco I Tagalombo Pacitan adalah hasil belajar fiqih yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran fiqih guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Terlihat dari 16 siswa dalam kelas, hampir semua siswa tidak memperhatikan penyampaian guru, salah satu contoh ada sebagian siswa yang melamun, bermain sendiri, tidur, dan mengerjakan PR waktu jam pelajaran. Pada akhirnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya seputar materi pelajaran yang telah dibahas namun siswa lebih memilih diam.

Berdasarkan kondidisi tersebut, peneliti ingin mencoba meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV di MI Ngreco I Tagalombo Pacitan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), sehingga perlu diadakan penelitian tindakan. Berdasarkan pernyataan guru, kenyataan tersebut dapat diduga bahwa penyebab mengapa sebagian nilai siswa masih rendah pada pembelajaran fiqih antara lain :

1. Siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas di rumah
2. Minat baca siswa terhadap buku teks fiqih kurang.
3. Siswa jarang berani bertanya pada saat proses belajar mengajar.⁵

Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran fiqih dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasilbelajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Semester (UAS). Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Suparpto, S.Pd.I, Kepala Madrasah kelas IV MI Ngreco I Tegalombo Pacitan, 25 Maret 2016

pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran fiqih. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Ngreco I, diantara permasalahan tersebut, sebenarnya ada satu masalah utama yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih, siswa kelas IV kurang antusias dalam menjalani pembelajaran fiqih karena metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih kurang maksimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah, padahal dalam pelajaran fiqih, guru memerlukan model TGT untuk menerapkan pada siswa kelas IV bagaimana caranya bekerjasama dengan berkelompok, dari 16 siswa hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas 75, sedangkan 10 siswa mendapat nilai dibawah 75.⁶

Dengan adanya fakta tersebut, guru harus mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif model TGT karena tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif belajar

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*, sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran fiqih yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas penulis menetapkan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Kelas IV MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Sayoto, S.Pd.I, guru Fiqih kelas IV MI Ngreco I Tegalombo Pacitan, 25 Maret 2016

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan?
3. Bagaimana kendala penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran Fiqih materi siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan metode penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan.

3. Untuk mengetahui kendala penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya hazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model *TGT*

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai guna mengoptimalkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Guru MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pemilihan metode yang sesuai dengan pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran fiqih.

- d. Bagi Perpustakaan Unmuh Ponorogo

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih serta siswa kelas IV Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan
2. Obyek penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran Fiqih materi shalat id di MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan.
3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
 - a. Pentingnya penggunaan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Ngreco 1 Tegalombo Pacitan.
 - b. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab:

Bab pertama memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan tentang kajian teori, yang mencakup pembahasan tentang model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*, konsep belajar, Fiqih, dan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih di MI.

Bab ketiga berisi setting penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, penggunaan siklus dan prosedur penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang berisi tentang penelitian tindakan kelas dan pembahasan

Bab kelima penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.